
Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

Tasya Laisafil¹ Catur Ragil Sutrisno² Dian Priatiningsih³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

laisafilasya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 Januari 2025

Received in revised form: 25 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

Keywords : *Sales growth, Capital Intensity, Leverage, Profitability*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of sales growth, capital intensity and leverage on tax avoidance with profitability as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The data collection method used was purposive sampling, the total sample obtained was 26 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Data testing in this research was carried out using the Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Modeling (SEM) analysis method using WarpPLS version 8.0 software. The results of this research are that sales growth has a positive effect on tax avoidance. Capital intensity has a negative effect on tax avoidance. Leverage has a positive effect. Profitability cannot moderate the effect of sales growth on tax avoidance. Profitability cannot moderate the effect of capital intensity on tax avoidance. Profitability weakens the effect. leverage on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh besarnya pendapatan negara. Besarnya pendapatan negara salah satunya dapat ditentukan melalui sektor penerimaan pajak. Sektor pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dapat mendukung kegiatan pembangunan nasional di samping penerimaan dari sumber migas dan non migas, serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan.

Terdapat upaya untuk mengurangi beban pajak yaitu dengan penghindaran pajak. Upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal sehingga masalah penghindaran pajak menjadi kompleks dan unik dinamakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan salah satu kendala tersebut, hal ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam mengurangi beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan (Riedel, 2018).

Penghindaran pajak ini penting untuk pengaturan pungutan yang dilakukan secara sah dengan mengurangi objek ketetapan yang menjadi alasan pemungutan pajak yang masih sesuai

dengan peraturan perundang-undangan pengeluaran yang bersangkutan. Sebagian besar, pengaturan biaya mengacu pada metode yang terlibat dalam merancang bisnis dan pertukaran warga sehingga kewajiban tegas dalam jumlah dasar namun masih dalam sistem pedoman penilaian (Ilmiani dan Sutrisno, 2014).

Fenomena praktik penghindaran pajak yang terjadi di sektor pertambangan pada tahun 2019 yang dijalankan oleh PT Adaro Energy Tbk tengah dirundung masalah. Sebuah laporan internasional mengungkapkan perusahaan yang dipimpin Garibaldi Thohir melakukan penggelapan pajak lewat anak usahanya *Coaltrade Services International* di Singapura. Berdasarkan laporan *Global Witness* berjudul *Taxing Times for Adaro* yang dirilis pada Kamis 4 Juli 2019, Adaro dikabarkan telah mengalihkan keuntungan dari batubara yang ditambang di Indonesia. Hal ini untuk menghindari pajak di Indonesia. Dari laporan itu disebutkan bahwa dari 2009-2017, perseroan melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International* membayar USD 125 juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Dengan mengalihkan lebih banyak dana melalui tempat bebas pajak, Adaro mungkin telah mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk layanan-layanan publik penting hampir USD 14 juta pertahun (Merdeka.com, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, antara lain Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, *Leverage*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah Pertumbuhan Penjualan atau *Sales Growth*. Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan peningkatan dalam penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, sehingga laba yang dibebankan perusahaan pun akan semakin tinggi (Hidayat, 2018). Menurut penelitian Nadya dan Purnamasari, (2020)., Manik dan Darmansyah, (2022) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Septiani, (2023) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Intensitas Modal atau *Capital Intensity*. Rifai dan Atiningsih, (2019) menyatakan intensitas modal menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam aset tetap dengan rangka investasi. Semakin tinggi intensitas modal, maka semakin tinggi beban penyusutan dan semakin rendah beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Beban penyusutan ini dapat menurunkan laba perusahaan dan menimbulkan peningkatan upaya penghindaran pajak. Menurut Penelitian Dewi dan Oktaviani, (2021)., Putri *et al.*, (2022) yang menemukan bukti bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Ulfa *et al.*, (2021) yang menemukan bukti bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Leverage*. Menurut Ayu *et al.*, (2017) *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi *leverage* pada perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak Perusahaan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Paramita *et al.*, (2023)., Sunarsih *et al.*, (2019)., Nadya dan Purnamasari, (2020)., Manik dan Darmansyah, (2022) yang menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor berikutnya adalah profitabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi. Menurut Anggraini dan Dewi, (2022) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hal yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Salah satu dari indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Manik dan Darmansyah, (2022) menemukan bukti bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Priskila *et al.*, (2023) menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Manik dan Darmansyah, (2022) menemukan bukti bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling, (1976) merupakan rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, suatu kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* adalah pihak yang berhak mengambil keputusan mengenai masa depan perusahaan dan mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Adanya kepentingan yang berbeda antara pemerintah dengan perusahaan sehingga menimbulkan konflik kepentingan dan *agency problem* bagi kedua belah pihak. Jika kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen diyakini akan bertindak demi kepentingan prinsipal. Menurut Mahirun dan Kushermanto, (2018) Teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen dengan pemangku kepentingan (agen dan prinsipal), manajer harus memutuskan apa yang terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Teori agensi menjelaskan hal ini ketika terjadi pemisahan manajemen dengan pemangku kepentingan (agen dan prinsipal). Kedua, manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan akan menghadapi masalah keagenan. Sebab, masing-masing pihak tersebut akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Teori Struktur Modal *Modigliani* dan *Miller*

Teori ini dimulai oleh David Duran pada tahun 1952, kemudian teori ini dikembangkan oleh ekonom Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958. Teori *Modigliani Miller* adalah teori yang menyatakan bahwa nilai pasar suatu perusahaan dihitung dengan benar sebagai nilai sekarang dari pendapatan masa depan dan aset yang mendasarinya dan tidak bergantung pada struktur modalnya. Pada tingkat paling dasar, teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki tiga cara untuk mengumpulkan uang guna membiayai operasi mereka dan mendorong pertumbuhan dan ekspansi mereka. Mereka dapat meminjam uang dengan menerbitkan obligasi atau memperoleh pinjaman, mereka dapat menginvestasikan kembali keuntungan dalam operasi mereka, atau mereka dapat menerbitkan saham baru kepada investor (Chen, 2023). Teori ini terbagi menjadi dua yaitu teori dengan pajak dan teori tanpa pajak. Teori pendekatan *Modigliani Miller* tanpa pajak bahwa struktur tidak relevan dengan nilai Perusahaan. Sedangkan teori pendekatan *Modigliani Miller* dengan pajak bahwa pajak yang dibayarkan untuk pemerintah, artinya menjadi aliran kas keluar Perusahaan

Tax Avoidance atau Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu praktik penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan perpajakan yang berlaku. Semakin besar nilai *current ETR* yang diperoleh maka menggambarkan semakin rendah tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Shafarani *et al.*, 2022). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dinyatakan dengan rumus :

$$Cash\ ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Pertumbuhan penjualan atau Sales growth

Menurut Winata, (2014) *sales growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan yang dapat mencerminkan perspektif dan daya laba perusahaan di tahun mendatang. Kesimpulan dari definisi tersebut, *sales growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang mencerminkan perspektif serta daya laba perusahaan. Pengukuran pertumbuhan penjualan dinyatakan dengan rumus :

$$SG = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Intensitas Modal atau Capital intensity

Menurut Nurjannah *et al.*, (2017) *capital intensity* merupakan bagian kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai investasi aset yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya penyusutan setiap tahunnya. Pengukuran intensitas modal dinyatakan dengan rumus :

$$CI = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Rasio perusahaan yang digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang disebut dengan *leverage* (Pratiwi dan Oktaviani, 2021). Pengukuran *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dinyatakan dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yaitu *Return on assets (ROA)*, *Return on investment (ROI)*, *Return on equity (ROE)*. Peneliti menggunakan *Return on asset (ROA)* adalah indikator yang mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Anggraini dan Dewi, 2022). Pengukuran Profitabilitas dengan *Return on asset (ROA)* dinyatakan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan salah satu wujud penelitian yang berpendekatan kuantitatif, menguji suatu hipotesis tentang hubungan

sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lainnya, serta untuk menentukan perbedaan suatu variabel (biasanya dilambangkan dengan Y) yang bergantung pada variabel bebas (X) dan ditambah dengan variabel pemoderasi (Z). Dalam penelitian ini, variabel independen diperankan oleh *Sales Growth* (X1), *Capital Intensity* (X2), *Leverage* (X3) serta variabel dependen dalam penelitian ini diperenakan oleh *Tax Avoidance* (Y). Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini diperankan oleh Profitabilitas (Z). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penaikan sampel penelitian, sehingga menghasilkan sampel sebagai berikut.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022 secara berturut-turut	63
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dengan tanggal tutup 31 desember selama periode tahun 2018-2022	-8
3	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	-24
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang berkaitan variabel yang diteliti secara lengkap selama periode tahun 2018-2022	-1
5	Data <i>outlier</i> yang berkaitan dengan variabel selama periode 2018-2022	-4
	Jumlah Sampel	26
	Tahun Pengamatan 5 tahun	130

Sumber : data diolah

Berdasarkan seleksi sampel tabel 1, maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 26 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh data penelitian sebanyak $26 \times 5 = 130$ data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan selama periode 5 tahun yaitu periode 2018-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali dan Latan, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* (X1), *Capital Intensity* (X2), *Leverage* (X3), Profitabilitas (Z), dan *Tax Avoidance* (Y). Berdasarkan hasil yang diolah menggunakan *WarpPls*, maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Sales Growth</i>	0.913	-1.253	0.120	0.342
<i>Capital Intensity</i>	0.859	0.017	0.300	0.245
<i>Leverage</i>	4.227	0.058	0.953	0.855
<i>Tax Avoidance</i>	0.908	0.002	0.253	0.173
Profitabilitas	0.616	0.001	0.121	0.135

Sumber: *Output WarpPLS*

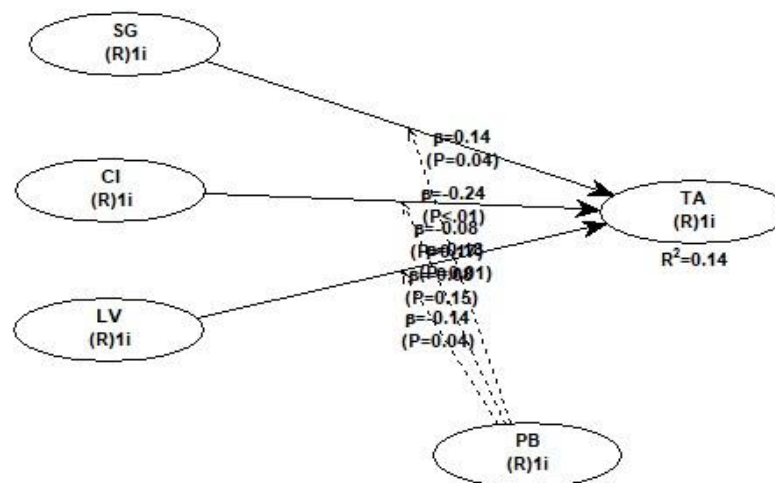
Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki nilai maksimum sebesar 0.913 dan nilai minimum sebesar -1.253 dengan nilai rata-rata sebesar 0.120. Nilai standar deviasi adalah 0.342. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki nilai maksimum sebesar 0.859 dan nilai minimum sebesar 0.017 dengan nilai rata-rata sebesar 0.300. Nilai standar deviasi adalah 0.245. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 4.227 dan nilai minimum sebesar 0.058 dengan nilai rata-rata sebesar 0.953. Nilai standar deviasi adalah 0.855.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0.616 dan nilai minimum sebesar 0.001 dengan nilai rata-rata sebesar 0.121. Nilai standar deviasi adalah 0.135. Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki nilai maksimum sebesar 0.908 dan nilai minimum sebesar 0.002 dengan nilai rata-rata sebesar 0.253. Nilai standar deviasi adalah 0.173.

Partial Least Squares (PLS) – Structural Equation Modeling (SEM)

Hasil analisis *Partial Least Square* (PLS) - *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software WarPLs 8.0 menghasilkan output sebagai berikut :



Gambar 1 Ourput Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1, variabel dalam penelitian ini *tax avoidance* sebagai variable dependen, sedangkan *sales growth*, *capital intensity*, dan *leverage* sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Evaluasi Model Struktural

1. Goodness Of Fit

Tabel 3 Goodness Of Fit

Model Fit	Value	Signifikansi	Rule Of Thumb	Keterangan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.145	$P = 0.018$	$P < 0.05$	Memenuhi
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.143	$P < 0.019$	$P < 0.05$	Memenuhi
<i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i>	0.106	$P < 0.049$	$P < 0.05$	Memenuhi
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.390		< 5 , lebih baik < 3.3	Memenuhi
<i>Average Full Collinearity (AFVIF)</i>	1.554		< 5 , lebih baik < 3.3	Memenuhi
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.378		<i>Small</i> > 0.1 <i>Medium</i> $> 0,25$	Large

			Large > 0.36	
--	--	--	--------------	--

Sumber: Output WarpPLS

Berdasarkan tabel 3, semua model *fit* yang digunakan dalam penelitian ini terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini *fit*. Ukuran model *fit* pada penelitian ini yaitu : APC = 0,145, ARS = 0.143, AARS 0.106, semuanya signifikan (APC $P < 0.018$, ARS $P < 0.019$, AARS $P < 0.049$), Nilai AVIF = 1.390 dan nilai AFVIF = 1.554 nilai lebih rendah dari batas penerimaan kriteria < 3.3 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak memiliki masalah kolineritas *vertical* (kolinearitas antara variabel independen atau prediktor) dan kolineritas antara variabel independen atau prekursor dan variabel dependen atau *criterion*). Nilai *Tanehaus GoF* = 0.378, artinya daya prekursor model penelitian ini termasuk dalam kategori *large* dengan nilai > 0.36 .

2. Penjelas Model

Tabel 4 R-Squared , Q-Squared, F-Squared atau effect size

R-Square = 0.143			
Q-Square = 0.166			
Effect Size			
Variabel	Path Coefficients	Keterangan	Rule of Thumb
SG	0.023	Lemah	> 0.02 Lemah > 0.15 Sedang > 0.35 Besar
CI	0.058	Lemah	
LV	0.043	Lemah	
PB*SG	0.007	Lemah	
PB*CI	0.009	Lemah	
PB*LV	0.034	Lemah	

Sumber: Output WarpPLS

Berdasarkan tabel 4, hasil diperoleh *R-Squared* sebesar 0.143, variabel dependen (*tax avoidance*), variabel independen (*sales growth*, *capital intensity* dan *leverage*), variabel moderasi yaitu profitabilitas. Hasil *Q-Squared* dalam penelitian ini sebesar 0.166 menunjukkan validitas produktif yang baik karena memiliki satu diatas 0.

Hasil effect size pada penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* SG sebesar 0.023, CI sebesar 0.058, LV sebesar 0.043 berarti nilai kontribusi individu variabel *sales growth*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap nilai *R-Squared* nilai variabel termasuk lemah dari segi praktis. Nilai *effect size* PB*SG sebesar 0.007 berarti nilai kontribusi variabel moderasi profitabilitas dengan *sales growth* terhadap nilai *R-Squared* nilai variabel termasuk lemah dari segi praktis. Nilai *effect size* PB*CI sebesar 0.009 berarti nilai kontribusi variabel moderasi profitabilitas dengan *capital intensity* terhadap nilai *R-Squared* nilai variabel termasuk lemah dari segi praktis. Nilai *effect size* PB*LV sebesar 0.034 berarti nilai kontribusi variabel moderasi profitabilitas dengan *leverage* terhadap nilai *R-Squared* nilai variabel termasuk lemah dari segi praktis.

3. Interpretasi *Path Coefficient* dan *P-Value*

Pengujian *path coefficient* dan *p-value* setiap variabel yang telah diolah menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 5 *Path Coefficient* dan *P-Value*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>P-Value</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
SG	0.141	0.041	$P < 0.05$	Diterima
CI	-0.242	0.001	$P < 0.05$	Ditolak
LV	0.185	0.011	$P < 0.05$	Diterima
PB*SG	-0.079	0.167	$P > 0.05$	Ditolak
PB*CI	-0.084	0.153	$P > 0.05$	Ditolak
PB*LV	-0.139	0.043	$P < 0.05$	Ditolak

Sumber: *Output WarpPLS*

Berdasarkan ringkasan hasil masing-masing model pada tabel 5, maka *path coefficient* model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan matematis berikut ini :

$$SRV = 0.141 SG + (-0.242) CI + 0.185 LV + (-0.079) PB*SG + (-0.084) PB*CI + (-0.139) PB*LV + e$$

Hasil dalam model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

- Nilai *path coefficient* variabel *sales growth* sebesar 0.141 dan signifikan dengan $P = 0.041$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya perusahaan yang mengalami kenaikan berarti semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.
- Nilai *path coefficient* variabel *capital intensity* sebesar -0.242 dan signifikan dengan $P = 0.001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya adanya kenaikan dari intensitas modal diduga perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.
- Nilai *path coefficient* variabel *leverage* sebesar 0.185 dan signifikan dengan $P = 0.011$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya meningkatnya *leverage* dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.
- Nilai *path coefficient* variabel moderasi profitabilitas, *sales growth*, dan *tax avoidance* sebesar -0.079 dan signifikan dengan $P = 0,167$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Artinya bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik tentu akan

membayarkan pajaknya dengan rutin hal inilah yang membuat perusahaan terhindar dari praktik penghindaran pajaknya.

- e. Nilai *path coefficient* variabel moderasi profitabilitas, *capital intensity*, dan *tax avoidance* sebesar -0.084 dan signifikan dengan $P = 0,153$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Artinya profitabilitas akan meningkat jika investasi aset tetap bertambah dan laba yang tinggi menyebabkan beban pajak juga bertambah sehingga kebijakan intensitas modal yang dimoderasi oleh profitabilitas tidak mampu meningkatkan penghindaran pajak.
- f. Nilai *path coefficient* variabel moderasi profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance* sebesar -0.139 dan signifikan dengan $P = 0,043$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak. Artinya perusahaan yang memilih menggunakan pendanaan diluar seperti utang akan mengakibatkan munculnya biaya bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. *Leverage* menggambarkan besarnya perusahaan dalam penggunaan utang yang dapat diketahui bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin banyak hutang yang dibebankan oleh perusahaan maka penghindaran pajak akan menjadi lebih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak karena adanya laba yang tinggi mampu melakukan pembayaran pajak.
2. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa semakin tinggi intensitas modal, maka perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sebab adanya stabilitas pendapatan, pengawasan yang lebih ketat dan penggunaan insentif pajak yang lebih terstruktur melalui depresi aset.
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa *leverage* yang tinggi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menghindari pajak dengan mengurangi laba kena pajak melalui pengurangan bunga utang.
4. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi, profitabilitas tidak mempengaruhi atau mengubah tindakan perusahaan terkait penghindaran pajak.
5. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa penghindaran pajak yang terkait intensitas modal lebih berfokus pada pemanfaatan aset tetap dan perencanaan pajak yang agresif, dari pada bergantung pada seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. Profitabilitas memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah *leverage* dalam mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang beragam dan dengan jumlah yang cukup besar untuk memperoleh hasil yang konsisten, Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel untuk dapat lebih mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, Untuk penelitian selanjutnya menambah

jangka waktu periode untuk lebih mengetahui aktivitas perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak, Untuk penelitian selanjutnya hasil yang tidak dapat memoderasi, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel lain yang dapat memoderasi pengaruh variabel lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Dewi, E. R. (2022). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* dan *Institusional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Semarak*, 5(2), 27–43. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/21392?d=1>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 19–26. <https://www.neliti.com/id/publications/259364/pengaruh-profitabilitas-leverage-dan-pertumbuhan-penjualan-terhadap-penghindaran>
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*, 14(1). <https://doi.org/10.1109/ICIP.2007.4379991>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360. <https://www.sciencedirect.com/sciencedirect.com/sciencedirect.com/article/pii/0304405x7690026x>
- Lestari, G. A. W., & Igamad, P. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Journal akuntansi*, 18(3), 2028–2054. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25562>
- Mahirun, M., & Kushermanto, A. (2018). *Capital structure, investment opportunity set, growth sales, firm size and firm value: R&D intensity as mediating*. *Jurnal Akademik*, 19(164), 117–122. <https://www.proquest.com/openview/e7c54aee18508be0bb138a121d01af64/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1046413>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Nadya, B., & Purnamasari, D. (2020). *The Effect of Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance Empirical Study of Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018*. *Jurnal Aksi (Akuntansi dan Sistem Infomasi)*, 5(2), 89–95. <https://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/23>
- Nurjannah, M., Diatmika, I. P. G., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2), 1–9. <https://e-journal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13354>
- Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., Delyuzar, R. A., & Dzulfikar, A. (2023). *The Analysis of Leverage, Return on Assets, and Firm Size on Tax Avoidance*. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 186–195. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.61617>

- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif *Leverage, Capital Intensity*, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Agreesiveness*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 45–55. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Priskila, N., Yuni, S., Fransiska, C., Asi, O. Y., Diarsyad, I., & Christian, I. (2023). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Institusional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1(4), 172–190. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i4.1840>
- Putri, S. N., Hariyanto, E., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh *Capital Intensity, Leverage* dan *Institutional Ownership* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Moderasi. *Soedirman Accountiing Review (SAR): Journal Of Accounting and Business*, 7(2), 86–97. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/view/7339>
- Riedel, N. (2018). *Quantifying International Tax Avoidance: A Review of The Academic Literature*. *Journal Review Of Economics*, 69(2), 169–181. https://doi.org/10.1515/roe_2018_0004
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Septiani, D. H. (2023). *Directors Diversity, Business Strategy, Sales Growth on Tax Avoidance*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.52900>
- Shafarani, D. A., Kushermanto, A., & Duwinaeni, I. (2022). Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022*, 360–368. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/unc/article/view/1391>
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i1.127-148>
- Ulfa, E. K., Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). *The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Winata, F. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11. https://publication.ppsi.petrea.ac.id/index.php/akuntansi_pajak/article/view/3118

Buku

- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0 untuk penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro Semarang.

Sumber Dari Web

- Chen, J. (2023). *Apa Teorema Modigliani-Miller (M&M), dan Bagaimana Cara Penggunaannya?*. Diakses tanggal 15 desember 2023. <https://www.investopedia.com/terms/m/modigliani-millertheorem.asp>
- Merdeka.com. (2019). *Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009*. Diakses tanggal 05 Juli 2019. <https://www.merdeka.com/uang/adaro->

tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14%0Ajuta-tiap-tahun-sejak-2009.html